

Implementasi Maktabah Syamilah Di Pondok Pesantren Al-Falah: Peluang Dan Tantangan LPI Era Digital

Asyurul Hanni Adha¹, Muhammad Yasin²

^{1,2} Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia

E-mail: Hanni.adha16@gmail.com, MuhammadYasin@iainkediri.ac.id

Article History:

Received: 21 Desember 2025

Revised: 10 Januari 2026

Accepted: 16 Januari 2026

Keywords: Maktabah syamilah, Tantangan dan peluang, Lembaga pendidikan islam, Pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

Abstract: Perkembangan teknologi menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis tantangan dan peluang yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri dalam mengadopsi aplikasi Maktabah Syamilah. Sebuah perpustakaan digital berisi khazanah keilmuan Islam dalam konteks proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, serta penelaahan dokumen pendukung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi aplikasi tersebut menghadirkan beberapa tantangan, yaitu: (1) resistensi budaya dan tradisi akibat kekhawatiran berkurangnya penggunaan kitab fisik, (2) keterbatasan infrastruktur digital, (3) rendahnya literasi digital santri, dan (4) masalah keakuratan dan otoritas keilmuan yang diatasi dengan verifikasi silang terhadap kitab cetak. Di sisi lain, adopsi teknologi ini juga membuka peluang besar, seperti: (1) menjadi pelopor integrasi tradisi pesantren dengan teknologi modern, (2) menciptakan generasi santri yang melek digital, (3) efisiensi dan perluasan akses keilmuan lintas mazhab, serta (4) peningkatan kompetensi digital santri dan pengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan kebijakan yang bijaksana (seperti pembatasan penggunaan dan verifikasi), tantangan dapat dikonversi menjadi peluang yang memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan di era digital tanpa mengikis nilai-nilai tradisionalnya. Temuan ini dapat menjadi model percontohan bagi pesantren lain yang ingin mengintegrasikan teknologi dalam Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital sekarang ini telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang media dan pendidikan.(Hidayat et al., 2025, hal. 11831) perkembangan ini adalah sebuah tantangan sekaligus peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta membekali peserta didik menjadi generasi yang cakap teknologi. Lembaga pendidikan islam dituntut untuk secara proaktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan zaman. Proses adaptasi terhadap tuntutan dan harapan yang tinggi inilah yang dalam perspektif para ahli pendidikan disebut sebagai inti dari sebuah perubahan.(Indrioko, n.d., hal. 62)

Pondok pesantren dikenal sebagai institusi pendidikan Islam paling awal yang berkembang di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dari tradisi lokal masyarakat Indonesia. Pesantren telah menunjukkan kemampuan adaptif dalam mempertahankan eksistensinya sepanjang waktu, sekaligus mengembangkan pola pendidikan yang mencakup berbagai dimensi kehidupan.(Fitri et al., 2022, hal. 44) Namun, sekarang ini, lembaga pendidikan islam sedang berada di persimpangan jalan. Tantangan terbesarnya adalah mengatasi gap antara tradisi dan modernitas, sambil mempertahankan identitas keislamannya.

Tidak dapat dipungkiri dunia pendidikan ini melekat sekali dengan perubahan. Dengan munculnya aplikasi-aplikasi yang mempermudah dan mengefisiensikan waktu. Salah satunya yakni aplikasi maktabah syamilah. Oleh karena itu aplikasi-aplikasi keislaman sebagai media yang mampu menambah pengetahuan, keterampilan, dan mempermudah santri dalam mengkaji, menganalisis, dan membagikannya ke masyarakat sebagai bentuk dakwah dan pendidikan islam menjadi penting untuk dipelajari dan digunakan oleh para santri. Memadukan kemampuan mengkaji kitab-kitab klasik dan kontemporer melalui metode pembelajaran klasik yang senantiasa dilestarikan, ditambah dengan kemampuan mengakses, mengaplikasikan, dan memanfaatkan media aplikasi keislaman. Sehingga menjadikan santri masa kini dapat menghadapi tantangan dakwah dan pendidikan islam di era globalisasi ini. (Al et al., 2024, hal. 2)

Menurut nurcholish madjid dalam karyanya *bilik-bilik pesantren*, respons sebuah pesantren terhadap arus modernisasi, termasuk kemajuan informasi dan teknologi, menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana pesantren tersebut mampu mengikuti perkembangan zaman.(Syafi et al., 2019, hal. 62) oleh karena itu, pengembangan kompetensi santri di era digital ini sangat penting agar dapat menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan..(Al et al., 2024, hal. 2) mengikuti perkembangan teknologi dan beradaptasi dengan hal-hal inovatif saat ini tentu sesuai dengan ayat dalam al-quran surah ar-ra'd : 11

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“..... Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”

Bukan sekedar aplikasi biasa. Maktabah syamilah adalah simbol digitalisasi khazanah keislaman tradisional. Perangkat ini mewakili pertemuan antara dunia ilmu pesantren (kitab kuning) dengan teknologi modern. Dalam aplikasi ini termuat beberapa fitur yang mudah diakses, khususnya bagi para santri yang terbiasa akrab dengan penggunaan bahasa arab, baik kemampuan verbal dan non-verbal. Fitur-fitur layaknya menu pencarian dengan memasukkan satu atau beberapa kata kunci dan topik yang diinginkan seperti ayat al-quran, hadits, perkataan para ulama, kajian tafsir, biografi para ulama, jalan periyawatan hadits, dan masih banyak lagi lainnya.(Al et al., 2024, hal. 2)

Lembaga pendidikan islam yang telah mengadopsi atau menggunakan aplikasi maktabah syamilah yakni Pondok Pesantren Al-Falah Plosok Kediri. Penggunaan aplikasi tersebut sekitar tahun 2008 hingga saat ini. Aplikasi ini digunakan saat *bahtsul masail* (forum yang

membahas dan mendiskusikan permasalahan agama, ekonomi, budaya dan masalah kontemporer yang belum memiliki dalil atau solusi pasti) untuk mencari *ibarot* (penjabaran) sebab terkadang kesulitan dalam memahami banyaknya *ibarot* (penjabaran) tersebut. Penggunaan *maktabah syamilah* dari tahun ke tahun bukan serta merta menggunakan aplikasi maktabah yang ada di *play store* atau web, namun dalam penggunannya tetap dilakukan pengecekan kebenaran dari isi dalam aplikasi disesuaikan dengan kitab aslinya serta ditambahkan kitab-kitab yang belum ada disana.

Bahtsul masa'il merupakan sebuah tradisi pengembangan dan reproduksi keilmuan yang tumbuh dan mengakar di kalangan Nahdliyin. Melalui forum bahtsul masa'il, muncul keyakinan bahwa berbagai persoalan kehidupan telah tercantum dan mendapatkan jawaban dalam khazanah kitab kuning. Tidak hanya menyangkut persoalan masa lampau, isu-isu kontemporer pun diyakini telah dibahas atau setidaknya diasumsikan memiliki rujukan di dalamnya. Oleh sebab itu, bahtsul masa'il dipahami sebagai proses istinbath hukum khas pesantren, yang kemudian diadopsi oleh Nahdlatul Ulama sebagai representasi corak keilmuan organisasi yang lahir dari rahim pesantren.(Rohmanan et al., 2018)

Penelitian sebelumnya telah dibahas oleh aulia fatimah dkk dengan topik “*literatur review penggunaan media al maktabah al syamilah terhadap pendidikan agama islam*”. Yang membahas tentang tantangan dalam pemanfaatan maktabah syamilah terhadap pendidikan agama islam. Selain itu juga dibahas oleh taufik hidayat dkk yang berjudul “*penggunaan artificial intelligence dalam media dan literasi digital: peluang dan tantangan*” yang menunjukkan bahwa penggunaan ai dalam media dan literasi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan edukasi, namun harus diimbangi dengan kebijakan etis, edukasi publik, dan regulasi yang tepat. Dan yang terakhir penelitian dari moh. Syafi' dkk, tentang “*pemberdayaan berbasis teknologi dan informasi melalui aplikasi maktabah al syamilah dan maushuah al hadis di pesantren alhidayah prapak kranggan kabupaten temanggung jawa tengah.*”

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas mengenai aplikasi maktabah syamilah sebagai tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan islam di pondok pesantren al-falah plosokediri. Dikarenakan tantangan utama bagi lembaga pendidikan islam apalagi pesantren yaitu teknologi. Adapun penggunaan aplikasi maktabah syamilah tersebut digunakan serta dikoreksi kebenarannya. Sehingga terjaga dari kekeliruan isi dari kitab aslinya. Adapun aplikasi ini belum banyak pondok yang menggunakannya. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisa tantangan dan peluang yang diperoleh lembaga pendidikan islam yakni pondok pesantren al-falah plosokediri yang mengadopsi aplikasi maktabah syamilah dalam proses belajar mereka, sehingga mampu menjadi percontohan bagi lembaga lain yang belum menggunakannya.

LANDASAN TEORI

1. Aplikasi maktabah syamilah

Aplikasi al maktabah al syamilah merupakan sebuah perpustakaan digital yang memuat koleksi lengkap ribuan buku karya ulama islam, dari klasik hingga modern, yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, dan fiqh. Keunggulan aplikasi ini terletak pada fitur pencarian yang cepat, kemampuan pencatatan, dan referensi silang yang portabel. Dengan demikian, software ini berperan sebagai solusi ekonomis yang signifikan dalam menunjang kegiatan akademik dan penelitian di bidang studi islam.(Volume & Kunci, 2024, hal. 668)

Maktabah syamilah merupakan simbol transformasi digital khazanah keilmuan islam

tradisional. Aplikasi ini menjadi jembatan yang mempertemukan dunia pesantren (kitab kuning) dengan teknologi modern, menyediakan beragam fitur yang mudah diakses, khususnya bagi santri yang telah familiar dengan bahasa arab. Fitur pencarinya memungkinkan pencarian berdasarkan kata kunci atau topik spesifik seperti ayat al-qur'an, hadis, kutipan ulama, hingga biografi perawi hadis..(Al et al., 2024, hal. 2)

2. Tantangan dan peluang lembaga pendidikan islam (*challenge and oportunity*)

- A. Malik fadjar mengidentifikasi tiga tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini:
- Tantangan mempertahankan pencapaian: upaya mempertahankan dan mengonsolidasi capaian-capaian yang telah diraih agar tidak tergerus oleh dampak berbagai krisis.
 - Tantangan kompetisi global: pendidikan harus mampu bersaing dalam atmosfer global, di mana persaingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional merupakan sebuah keniscayaan yang tidak terelakkan.
 - Tantangan reformasi sistem: perlunya melakukan reorientasi dan penyesuaian terhadap sistem pengelolaan pendidikan nasional dilakukan guna mewujudkan proses pendidikan yang lebih inklusif dan demokratis, peka terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik serta masyarakat, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat secara lebih luas.(Johan et al., 2024, hal. 6)

Menurut cece wijaya, tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan adalah dampak dari perubahan masyarakat yang cepat dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi terhadap sistem pendidikan yang ada. Fenomena munculnya society 5.0 dan pesatnya kemajuan teknologi memaksa para pendidik dan lembaga pendidikan untuk secara terus-menerus beradaptasi dan berinovasi. Tujuannya adalah agar mereka tetap dapat membimbing generasi muda dengan pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam membekali mereka dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur.(Bassar et al., 2021, hal. 64)

Adapun beberapa tantangan lembaga pendidikan islam era digital dalam penelitiannya, intan menyebutkan sebagai berikut: 1). Pembentukan karakter siswa di tengah arus digitalisasi 2). Menyikapi perubahan sosial dan budaya 3). Penguatan moral dan etika dalam dunia digital. 4). Tantangan mengatasi radikalisme dan ekstremisme. 5). Rendahnya literasi digital. (Probowati et al., 2025, hal. 6544)

Apabila suatu tantangan dapat diprediksi dan ditangani secara tepat, maka hal tersebut justru berpotensi menjadi peluang yang bernilai strategis. Namun, jika tantangan tidak dikelola dengan baik, sering kali ia berubah menjadi hambatan serius yang mengganggu proses pelaksanaan, implementasi misi, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam.(Malisi, 2006) lembaga pendidikan islam memiliki peluang strategis untuk memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kehidupan bangsa, khususnya dengan mendidik akhlak generasi milenial sebagai calon penerus. Peran strategis ini terwujud karena pendidikan merupakan instrumen fundamental untuk membangun bangsa yang bermartabat dan membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. generasi ini juga perlu memiliki motivasi hidup yang kuat serta semangat untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Bassar et al., 2021, hal. 69)

3. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri

Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri didirikan pada tahun 1924. Hingga kini, pesantren ini masih setia mempertahankan cara belajar tradisional (salafiyah) seperti yang diajarkan oleh pendirinya dulu..(Ridwanulloh et al., 2024, hal. 216) pondok pesantren ini

memiliki visi lembaga pendidikan dan pengajaran Islam ini sejak awal pendiriannya tetap berkomitmen menjaga corak salafiyah dengan berpegang pada thariqah *ta'lim wa ta'allum*, serta terus berperan sebagai acuan dalam pengembangan keislaman dan dakwah yang bersifat multikultural. Adapun misi yang diemban meliputi penguatan pesantren baik dari aspek keilmuan maupun kelembagaan, pelaksanaan pencerahan kepada masyarakat melalui aktivitas *ta'allum, tarbiyah, dan ta'dib*, serta peningkatan kualitas lulusan pesantren melalui pembinaan moral, penguasaan keterampilan, penguatan aspek *ilmiyah-amaliyah* dan *amaliyah-ilmiyah*, serta perluasan wawasan keilmuan..(Hanun, 2013, hal. 100).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini sumber datanya berasal dari jurnal, buku, laporan, serta data empirik dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari mahasantri, santri *bahtsul masail*, mustahiq dan santri laju yang menggunakan aplikasi maktabah syamilah. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan pihak yang menggunakan aplikasi maktabah syamilah di pondok pesantren al-falah plosok mojo kediri. Setelah memperoleh data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui berbagai tantangan dan peluang yang dialami lembaga pendidikan islam yakni pondok pesantren al-falah plosok mojo kediri dengan adanya penggunaan aplikasi maktabah syamilah tersebut. Kombinasi antara observasi dan wawancara menjadikan metode kualitatif deskriptif sangat efektif dalam menghasilkan data yang mendalam dan bermakna. Observasi memberikan gambaran nyata tentang perilaku dan situasi sosial, sementara wawancara memperkaya pemahaman dengan perspektif dan narasi dari informan. (Fawzi et al., 1925, hal. 2239).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi Maktabah Syamilah yang diadopsi oleh Pondok Pesantren Al-Falah Plosok Mojo Kediri dalam kegiatan *bahtsul masail* ini menjadi tantangan (*Challenges*) juga menjadi Peluang (*Opportunity*) bagi lembaga pendidikan islam tersebut.

A. TANTANGAN (CHALLENGES)

Lembaga pendidikan islam dengan tantangan terbesarnya adalah mengatasi gap antara tradisi dan modernitas, sambil mempertahankan identitas keislamannya. Penting untuk disadari bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tidak cukup hanya dengan ketersediaan perangkat semata, melainkan menuntut adanya strategi dan pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif membutuhkan pemahaman yang komprehensif serta dukungan yang berkelanjutan dari pihak pesantren, para kiai, pendidik, dan juga orang tua santri.(Muid et al., 2024) Dengan adanya maktabah syamilah muncul tantangan (challenge) bagi lembaga yaitu sebagai berikut.

1. Resistensi budaya dan tradisi

Dalam menghadapi dinamika sosial-budaya, arus globalisasi, serta pola hidup modern yang ditopang oleh teknologi digital, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan santri agar dapat bersikap selektif terhadap masuknya budaya luar, tanpa mengabaikan nilai-nilai ajaran agama

dalam praktik kehidupan bermasyarakat..(Probowati et al., 2025, hal. 6544)

Resistensi budaya dan tradisi pada pesantren. Jadi bagaimana pesantren tersebut mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi setelah menggunakan aplikasi maktabah syamilah. Dari hasil observasi dengan santri yang menggunakan maktabah syamilah bahwa yang utama yaitu kekhawatiran terhadap sdm (sumber daya manusia) atau santri karena adanya maktabah syamilah dikhawatirkan santri menjadi malas membuka kitab fisik atau cetak. Mengaji menggunakan kitab fisik lebih *afdhol* karena santri meyakini terdapat keberkahan didalamnya daripada menggunakan elektronik. Untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi, pesantren memberikan kebijakan dalam penggunaan aplikasi maktabah syamilah ini hanya untuk santri yang mengikuti *bahtsul masail* dan *mustahiq*. Adapun santri dengan syarat harus lulus kitab dasar seperti fathul qorib beserta syarah, fathul mu'in beserta syarah, fathul wahab beserta syarah. Dan juga penggunaannya boleh dipakai ketika tidak ditemukan di kitab fisik atau cetak.

Selain itu, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi. Mulai penggunaan aplikasi maktabah syamilah sekitar 2008 hingga saat ini, tentu perkembangan penggunaan di pondok pesantren plosok kediri ini terus melakukan *update* mulai dari menambahkan kitab-kitab yang belum ada di aplikasi offlinenya tersebut dengan menambah kitab-kitab pokok, dan syarah-syarah yang muktabar serta ulama-ulama yang baru.

2. Keterbatasan infrastruktur digital

Keterbatasan infrastruktur digital yang ada di pondok pesantren plosok dalam menggunakan aplikasi maktabah syamilah. Ketersediaan laptop yang seadanya dan terbatas menjadi tantangan penggunaan aplikasi di pondok tersebut. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan santri pengguna aplikasi maktabah syamilah, fasilitas penggunaan aplikasi tersebut masih seadanya, laptop yang penting bisa digunakan untuk di instalnya aplikasi maktabah syamilah dan itupun jumlahnya terbatas.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa sekolah Islam sebenarnya sangat bagus untuk mendidik karakter, tetapi masih terkendala fasilitas yang kurang memadai. Akibatnya, cara belajarnya jadi kurang maksimal dan banyak orang masih menganggap sekolah Islam kalah bagus dibanding sekolah umum. (Jamal, 2025, hal. 1374)

3. Kurangnya literasi digital

Dalam menggunakan maktabah syamilah tentunya ada hambatan-hambatan yang perlu ditangani, seperti halnya *error system* ketika aplikasi tersebut digunakan yang mengharuskan ditangani dengan segera. Karena santri dengan keterbatasan teknologi dan literasinya, pada saat terjadi *error system* pada aplikasi mereka hanya bisa menunggu sampai server normal kembali. Karena yang dipakai adalah maktabah syamilah versi offline.

Di era global dan serba digital, kemampuan dalam menguasai teknologi disertai penguatan mutu sumber daya manusia menjadi kunci utama pencapaian keberhasilan, sehingga aspek tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam pengembangan pendidikan Islam.(Probowati et al., 2025, hal. 6545)

4. Masalah keakuratan dan otoritas keilmuan

Adapun kekhawatiran terhadap keakuratan teks digital dalam maktabah

syamilah, pihak pesantren melakukan pengecekan secara berkala dengan cara membandingkan dengan kitab cetak yang ada dan telah melalui proses verifikasi oleh ulama dan penerbit yang kredibel.

B. PELUANG (OPPORTUNITIES)

Dengan adanya tantangan (*Challenge*) akhirnya muncullah peluang (*Opportunity*) yang membuat sebuah lembaga pendidikan islam menjadi lebih baik.

1. Menjadi pelopor dalam integrasi tradisi dan teknologi

Mempublikasikan model pembelajaran ini melalui seminar, artikel jurnal, atau video dokumenter, menunjukkan kepada dunia bahwa pesantren bisa adaptif tanpa kehilangan jati diri dan memperkuat branding pesantren yang menerima digitalisasi. Selain itu, menurut keterangan narasumber karena *bahtsul masail* santri Pondok Pesantren Plosok Kediri ini sangat aktif, akhirnya banyak santri dari pondok lain ingin mengetahui cara belajar mereka.

2. Menciptakan generasi santri yang melek digital

Memasukkan materi literasi digital ke dalam kurikulum pesantren. Meskipun untuk sekarang ini belum ada wacana untuk memasukkan kurikulum dikarenakan banyak faktor pertimbangan dari pesantren.

3. Efisiensi dan perluasan akses keilmuan

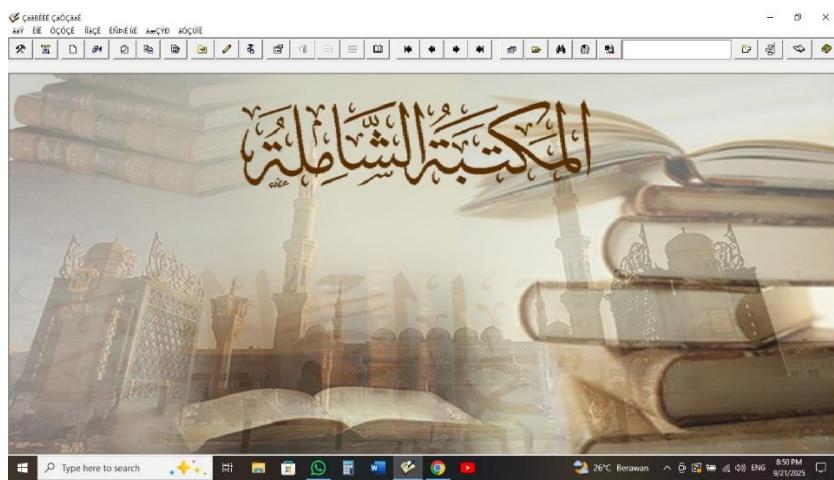
Lebih memudahkan dalam mencari syarah-syarah selain madzhab syafi'i yang biasa digunakan santri ketika *Bahtsul Masail*, sebagai penunjang *ibarot* dalam musyawarah. Terlebih lintas madzhab. Memperkaya sumber keilmuan.

4. Penguatan metode pembelajaran modern di pesantren

Dengan adanya penggunaan aplikasi maktabah syamilah, pesantren memberikan Batasan dan ketentuan sebelum menggunakan aplikasi tersebut. Harus sudah melewati berbagai tahap dan menguasai beberapa kitab, baru boleh menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu penggunaan aplikasi hanya penunjang dalam pencarian *ibarot* serta kitab-kitab selain dari madzhab syafi'i. sehingga lebih efisien waktu dan kecepatan menanggapi sebuah permasalahan fiqih yang ada.

5. Peningkatan kompetensi digital santri dan pengajar

Menjadi modern tanpa kehilangan jati diri, dan menjadi religius tanpa menjadi tertinggal. Dengan dibolehkannya menggunakan aplikasi maktabah syamilah ini mengasah kemampuan digital santri saat *bahtsul masail*, apabila kesulitan mencari kitab cetak yang selain madzhab syafi'i tidak bingung, karena sudah tersedia di aplikasi tersebut. Jadi, dengan meningkatkan kapasitas guru dan pengasuh lembaga dapat mengadakan pelatihan khusus untuk ustaz atau ustazah dalam memanfaatkan maktabah syamilah.



Gambar 1. Aplikasi Maktabah Syamilah

KESIMPULAN

Implementasi aplikasi maktabah syamilah yang diadopsi oleh pondok pesantren al-falah ploso mojo kediri menjadi tantangan dan juga menghadirkan peluang baru bagi lembaga tersebut. Tantangan yang muncul setelah pesantren mengadopsi aplikasi *maktabah syamilah* ini yaitu bagaimana pesantren mempertahankan nilai-nilai tradisinya di tengah digitalisasi, adanya keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya literasi digital bagi santri, dan masalah keakuratan aplikasi maktabah syamilah. Peluang yang hadir dengan adanya tantangan tadi yakni memperkaya refrensi santri ketika kegiatan *bahtsul masail*. Ketika sebuah tantangan dapat dikelola dan disikapi secara tepat, hal tersebut justru dapat berubah menjadi peluang yang bernilai strategis. Namun, jika tantangan tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut kerap beralih menjadi hambatan serius yang mengganggu proses pelaksanaan serta pencapaian misi dan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Al, S., Al, M., Bekasi, U., Dwi, E., Sari, K., Al, S., Al, M., Bekasi, U., Zamakhsari, A., Al, S., Al, M., Bekasi, U., Hanifah, F., Al, S., Al, M., Bekasi, U., Faizal, M., Al, S., Al, M., & Bekasi, U. (2024). *Almufti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM) Pengembangan Kompetensi Santri di Era Digital melalui Workshop*. 4(1), 1–8.
- Bassar, S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). *Pendidikan Islam : Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural*. 8(1), 63–75.
- Fawzi, M. A., Afandi, Z., & Budianto, A. (1925). *Sejarah dan Peran Pondok Pesantren Al Falah Ploso Terhadap Perkembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*. 2238–2247.
- Fitri, R., Ondeng, S., & Makassar, I. (2022). *PESANTREN DI INDONESIA : LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER*. 2(1), 42–54.
- Hanun, F. (2013). Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP. Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur. *Al-Qalam*, 19(1), 97–106.
- Hidayat, T., Dian Nugraha, H., & Ramzi, M. N. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Media Dan Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (6), 11831–11840. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

- Indrioko, E. (n.d.). *LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PERUBAHAN*.
- Jamal, S. (2025). *Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia : Tantangan , Peluang , dan Strategi Transformasi Menuju Indonesia Emas 2045*. 4(1), 1371–1378.
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D.,& Rahmah, A. A. (2024).*Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern*. 4, 1–13.
- Malisi, M. A. S. (2006). Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *HIMMAH*, VII(20).
- Muid, A., Qomaruddin, U., & Gresik, B. (2024). *PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)*. 11, 512–530.
- Probowati, I., Mulyani, N., Azzahra, R., & Sari, H. P. (2025). *TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL CHALLENGES OF ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS IN FACING*. April, 6541–6546.
- Ridwanuloh, M. U., Amaliyatussolihah, F., Nurjannah, Y. D., & Umatin, C. (2024). Optimalisasi Manajemen dan Pemasaran Wirausaha Pondok Pesantren (Studi di Al Falah Plosok Bakery, Kediri, Jawa Timur). *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(2), 207–230. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i2.9530>
- Rohmanan, M., Malang, U. N., & Semarang, J. (2018). *PEMANFAATAN AL-MAKTABAH AL-SYAMILAH UNTUK MASAIL BAGI GURU GURU PESANTREN DI KOTA MALANG*. 1(1).
- Syafi, M., Azizah, A. S., & Azhar, J. A. (2019). *Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Informasi Melalui Aplikasi Maktabah Al Syamilah dan Maushuah Al Hadis di Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah Pendahuluan*. XV, 61–80.
- Volume, M. J., & Kunci, K. (2024). *LITERATUR REVIEW PENGGUNAAN MEDIA AL MAKTABAH AL SYAMILAH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Aulia Fatimah , Koderi , Ikhsan Mustofa , Agus Jatmiko Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia This work is licensed under a Creative Commons Attribu*. 2(8), 667–674.